

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu hal yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2016). Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. (Sugiyono, 2017)

Dalam studi kasus ini penulis mengambil judul Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Hipertensi Sebanyak 1 Responden di Wilayah Samarinda.

B. Subyek Studi Kasus

Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan melibatkan 1 orang pasien yang diambil di wilayah Samarinda.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

Kriteria Inklusi :

1. Klien dengan diagnosa hipertensi ringan, sedang, berat.
2. Bersedia menjadi responden.
3. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

4. Klien yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

Kriteria Eksklusi :

1. Klien yang tidak memenuhi 3 hari pengelolaan asuhan keperawatan.
2. Klien yang tidak bersedia menjadi responden.
3. Klien yang memiliki riwayat alergi terhadap pemberian air rebusan bawang putih.

C. Fokus Studi

Asuhan Keperawatan pada pasien dengan hipertensi di wilayah Samarinda.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan mendefinisikan variabel yang berdasarkan dengan masalah yang akan diamati lebih lanjut. Dalam kasus ini definisi operasional yang digunakan adalah studi kasus Hipertensi dan pemberian air rebusan bawang putih sebagai variabel dengan menggunakan 1 orang pasien yang mengalami Hipertensi sebagai responden.

1. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan diastoliknya di atas 90 mmHg. Sementara normalnya tekanan darah sistoliknya 110 – 140 mmHg dan diastoliknya 70 – 90 mmHg.
2. Asuhan keperawatan pada klien dengan hipertensi ringan dengan metode pengkajian, penegakkan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan selama 3 hari di wilayah Samarinda.
3. Air rebusan bawang putih adalah rebusan dari bawang putih yang di masukkan kedalam 180 ml atau 1 ½ gelas belimbing, kemudian di rebus

hingga mendidih dan tersisa 100 cc atau 1 gelas dan diberikan kepada responden dengan hipertensi 1 kali sehari di pagi hari selama 3 hari di wilayah Samarinda.

E. Instrumen Studi Kasus

Dalam Observasi yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa model instrumen antara lain :

1. Lembar observasi pengukuran tekanan darah.
2. SOP pemberian air rebusan bawang putih.
3. Alat untuk mengukur tekanan darah yaitu dengan menggunakan tensimeter digital.

F. Tempat dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di wilayah Samarinda, Waktu penelitian di lakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 20 sampai dengan 22 bulan 03 tahun 2022.

G. Prosedur Penelitian

1. Prosedur administrasi

Proses administrasi pengambilan data dari kampus ke instansi pelayanan kesehatan (Puskesmas/ RS) sampai dengan ke klien.

- a. Mengurus surat ijin penelitian ke kampus atau Program Studi DIII Keperawatan.
- b. Surat ijin penelitian dikirim oleh kampus ke Dinas Kesehatan Kota Samarinda.

- c. Setelah surat tembusan dari Dinas Kesehatan keluar, surat dibawa ke Puskesmas Samarinda.
- d. Setelah mendapatkan ijin dari Puskesmas, koordinasi dengan pihak Puskesmas untuk melakukan screening klien yang mengalami hipertensi.
- e. Membawa surat pengantar dari Puskesmas ke kelurahan dimana pasien yang direkomendasikan Puskesmas untuk dikelola sebagai responden.

2. Prosedur asuhan keperawatan

Proses asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien mulai dari pengkajian sampai evaluasi dengan dokumentasi yang baik dan benar.

- a. Melakukan kontrak dengan klien yang sudah diperoleh dari hasil screening dan rekomendasi dari Puskesmas.
- b. Meminta persetujuan untuk melakukan penelitian.
- c. Responden menandatangani persetujuan untuk dilakukan pengelolaan selama 3 hari.
- d. Melakukan pengkajian, analisa data, dan perumusan diagnosa pada pasien hipertensi.
- e. Mendokumentasikan hasil pengkajian dan mencatat diagnose keperawatan.
- f. Merumuskan prioritas diagnosa keperawatan.
- g. Melakukan intervensi dan implementasi sesuai dengan temuan masalah yang ada pada saat pengkajian.
- h. Melakukan intervensi inovasi selama 3 hari pengelolaan asuhan keperawatan.

- i. Melakukan evaluasi dari hasil pengelolaan asuhan keperawatan.

H. Metode dan Instrument pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data
 - a. Wawancara
 - b. Observasi dan pemeriksaan fisik
2. Instrumen pengumpulan data

Alat atau instrumen pengumpulan data menggunakan format asuhan keperawatan medical bedah sesuai ketentuan yang berlaku di Program Studi Diploma III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

I. Keabsahan Data

1. Data primer Data primer adalah data diperoleh dari sumber aslinya yang berupa hasil dari wawancara klien dan hasil observasi dari objek tertentu.
2. Data sekunder Data yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung seperti data yang diperoleh dari keluarga pasien.
3. Data tersier Data yang diperoleh dari catatan perawatan klien atau rekam medis.

J. Analisis Data dan Penyajian Data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih. Untuk studi kasus, data disajikan secara tekstular/narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

K. Etika Studi Kasus

Ada beberapa etika studi kasus yang harus dilakukan, yaitu :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)
Dalam melakukan penelitian harkat dan martabat harus dijunjung tinggi, karena dalam penelitian tidak ada paksaan atau penekanan pada subjek agar bersedia mau mengikuti penelitian. Subjek dalam penelitian harus mengetahui tujuan prosedur penelitian, manfaat penelitian, resiko penelitian, dan keuntungan yang di dapatkan pada saat melakukan penelitian.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*)
Peneliti harus merahasiakan berbagai macam informasi yang menyangkut privasi subjek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain. Maka dari itu untuk menjaga privasi yang menyangkut identitas subjek dapat dilakukan dengan mengganti nama asli menjadi nama insial.
3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inculusiveness*)
Dalam penilitian harus dilakukan secara jujur, tepat, cermat, dan dilakukan secara profosional, sedangkan prinsip keadilan bahwa peneliti harus memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kemampuan subjek.
4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefist*)

Penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang maksimal bagi subjek penelitian dan meminimalisir dampak yang merugikan responden. Pada penelitian ini tidak ada pihak responden yang dirugikan baik kerugian fisik maupun material. Prinsip ini yang harus diperhatikan oleh peneliti ketika mengajukan usulan peneliti untuk mendapatkan persetujuan etik dari komite etika dalam penelitian.